

IV. KEADAAN UMUM PENELITIAN

A. Keadaan Umum Kecamatan Jetis

1. Letak Geografis Kecamatan Jetis

Jetis merupakan satu dari 17 kecamatan di wilayah Kabupaten Bantul. Secara geografis wilayahnya berbatasan dengan wilayah lain, wilayah Utara Kecamatan Sewon dan Kecamatan Pleret, wilayah Timur: Kecamatan Imogiri dan wilayah Selatan Kecamatan Pundong dan Kecamatan Imogiri Barat: Kecamatan Bambanglipuro dan Kecamatan Bantul.

Kecamatan Jetis berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatannya berada pada ketinggian 45 meter diatas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 6 Km. Kecamatan Jetis beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Jetis adalah 30°C dengan suhu terendah 25°C . Bentangan wilayah di Kecamatan Jetis 90% berupa daerah yang datar sampai berombak, 10% berombak sampai berbukit dan 0% berbukit sampai bergunung.

Topografi wilayah Kecamatan Jetis merupakan daerah dataran dan sedikit perbukitan. Tiga desa yaitu Patalan, Canden, Sumberagung merupakan daerah dataran, sementara satu desa yaitu Desa Trimulyo merupakan daerah dataran dan perbukitan khususnya disebagian Pedukuhan Blawong I, Blawong II, Sindet, dan Kembangsongo.

Tabel 2. Luas Wilaya Kecamatan Jetis

| Desa | Luas (Km2) | Persentase (%) |
|-------------|-------------|----------------|
| Patalan | 5,65 | 23,09 |
| Canden | 5,36 | 21,90 |
| Sumberagung | 6,35 | 25,95 |
| Trimulyo | 7,11 | 29,06 |
| Kecamatan | 24,47 | 100,00 |

Sumber : BPS Kabupaten Bantul 2016

Secara umum luas wilayah Kecamatan Jetis adalah 2.447 Ha dimana wilayah ini terbagi menjadi empat desa, bagian utara terdiri Desa Sumberagung dan Desa Trimulyo sedang dibagian selatan terdiri Desa Patalan dan Desa Canden. Semua desa di wilayah ini berpengairan cukup, sehingga berpotensi dalam sektor pertanian terutama tanaman padi, jagung, kacang tanah, dan kedelai.

2. Kependudukan

Berdasarkan estimasi hasil Sensus Penduduk 2010, penduduk Kecamatan Jetis tahun 2015 berjumlah 54.233 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 26.724 jiwa dan penduduk perempuan 27.509 jiwa. Data penduduk untuk masing-masing desa adalah dengan luas wilayah 24,47 Km² maka kepadatan penduduk di Kecamatan Jetis adalah 2.216 jiwa per kilometer persegi. Dari empat desa yang ada, kepadatan tertinggi ada di Desa Trimulyo dengan 2.475 jiwa per kilometer persegi, sementara desa yang tingkat kepadatannya terendah ada di Desa Patalan dengan 2.019 jiwa per kilometer persegi. Apabila dilihat dari kelompok umur berdasarkan hasil estimasi Sensus Penduduk 2010, menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah penduduk di Kecamatan Jetis pada tahun 2015 berada pada usia 15 sampai dengan 54 tahun mencapai 59,45%. Dengan demikian kecamatan ini mempunyai modal sumber daya manusia yang sangat besar sebagai salah satu modal dalam melaksanakan pembangunan.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Jetis

| Desa | Luas (km ²) | Jumlah penduduk (jiwa) | Kepadatan penduduk (jiwa/km ²) |
|-------------|-------------------------|------------------------|--------------------------------------------|
| Patalan | 5,65 | 11.409 | 2.019 |
| Canden | 5,36 | 10.911 | 2.035 |
| Sumberagung | 6,35 | 14.315 | 2.254 |
| Trimulyo | 7,11 | 17.598 | 2.475 |
| Kecamatan | 24,47 | 54.233 | 2.216 |

Sumber : BPS Kabupaten Bantul 2016

3. Keadaan Ekonomi

Adanya akses lalu lintas antar daerah yang lancar, selain sebagai penunjang transportasi juga merupakan penunjang sarana perdagangan yakni tempat bertemunya produsen dan konsumen, yang akan menumbuhkan wilayah tersebut menjadi semakin berkembang pertumbuhan perekonomiannya. Kecamatan Jetis terletak di daerah yang cukup strategis di mana pada bagian barat merupakan jalur wisata Pantai Parangtritis dan juga berbatasan dengan sentra industri kulit Manding. Sedang di bagian timur merupakan jalur wisata makam Raja-raja Imogiri, sehingga sepanjang jalur itu tumbuh pusat pertokoan ataupun warung-warung yang cukup pesat.

Tabel 4. Kondisi Ekonomi Kecamatan Jetis (Pasar Modern)

| Desa | Swalayan | Took/ warung | Warung Makan | Restoran |
|-------------|----------|-----------------|-----------------|----------|
| Patalan | 2 | 126 | 46 | 0 |
| Canden | 0 | 107 | 16 | 0 |
| Sumberagung | 1 | 119 | 38 | 0 |
| Trimulyo | 1 | 138 | 63 | 0 |
| Kecamatan | 4 | 490 | 163 | 0 |

Sumber : BPS Kabupaten Bantul 2016

Sarana perekonomian yang ada di Kecamatan Jetis meliputi pasar tradisional sebanyak 3 unit, pasar hewan 1 unit, dan pasar bibit ikan 1 unit. Selain pasar tradisional, juga terdapat mini market atau swalayan sebanyak 4 unit,

warung/toko kelontong sebanyak 490 unit, warung makan 163 unit, sedangkan restoran dan fasilitas penginapan/hotel belum ada.

Tabel 5. Kondisi Perekonomian Kecamatan Jetis (Pasar Tradisional)

| Desa | Pasar Tradisional | Pasar Hewan | Pasar Benih Ikan |
|-------------|-------------------|-------------|------------------|
| Patalan | 1 | 1 | 0 |
| Canden | 1 | 0 | 0 |
| Sumberagung | 1 | 0 | 1 |
| Trimulyo | 0 | 0 | 0 |
| Kecamatan | 3 | 1 | 1 |

Sumber : BPS Kabupaten Bantul 2016

Transaksi keuangan bagi penduduk Kecamatan Jetis saat ini juga lebih mudah dengan tersedianya fasilitas Bank Umum selevel tingkatan unit. Fasilitas yang ada yaitu BRI 2 unit di Desa Patalan dan Trimulyo, Bank Bantul 1 unit di Desa Sumberagung, BPD 1 unit di Desa Sumberagung, dan bank lainnya 1 unit di desa Trimulyo. Disamping itu juga terdapat BUKP 1 unit dan KUD juga 1 Unit di Desa Sumberagung.

4. Komoditas Pertanian dan Peternakan

Sektor pertanian mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional, begitu pula dalam pembangunan ekonomi daerah Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Di antara peran sektor pertanian adalah sebagai sumber kebutuhan pokok, penyedia lapangan kerja bagi penduduk dan memberikan pemasukan terhadap pendapatan daerah maupun nasional.

Salah satu kebutuhan pokok manusia adalah pangan karena untuk kelangsungan hidupnya. Oleh sebab itu upaya apapun untuk mewujudkan ketersediaan pangan benar-benar harus terprogram dan terencana dengan sebaik-baiknya. Disamping memajukan teknologi pertanian, juga harus mempertahankan

kelestarian tanah pertanian. Dengan demikian membangun diatas lahan pertanian yang potensial mestinya harus dihindari. Namun hal ini sepertinya masih kurang disadari oleh berbagai pihak yang dibuktikan dengan pembangunan-pembangunan yang menggusur lahan sawah yang potensial.

Lahan sawah yang ada di Kecamatan Jetis menurut data terakhir dari sumber Mantri Tani adalah 1.127 Ha. Hampir keseluruhan lahan sawah tersebut merupakan lahan dengan irigasi setengah teknis (1.117 Ha), dan hanya sedikit yang merupakan lahan tadah hujan (10 Ha). Lahan yang ada dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh penduduk Kecamatan Jetis dengan dukungan banyaknya kelompok tani binaan Dinas Pertanian, dan juga masih adanya Gapoktan (gabungan kelompok tani) tersebar di 4 desa tersebut.

Tabel 6. Luas Lahan Pertanian Kecamatan Jetis dalam satuan Ha

| Desa | Luas Desa | Luas Lahan Sawah | Luas Lahan Bukan Sawah | Lahan Non Pertanian |
|-------------|-----------|------------------|------------------------|---------------------|
| Patalan | 565 | 281 | 45 | 236 |
| Canden | 536 | 270 | 35 | 225 |
| Sumberagung | 635 | 304 | 4 | 314 |
| Trimulyo | 711 | 272 | 113 | 348 |
| Kecamatan | 2.447 | 1.127 | 197 | 1.123 |

Sumber : BPS Kabupaten Bantul 2016

Dengan lahan yang tidak begitu luas tapi dimanfaatkan secara maksimal oleh penduduk Kecamatan Jetis. Berdasarkan data dari petugas pertanian (Mantri Tani) luas panen beberapa komoditi tanaman bahan makanan adalah sebagai berikut : luas panen padi sawah luas panen 2.796 Ha, tanaman jagung 128 Ha, kedelai dengan 17 Ha dan kacang tanah 316 Ha. Sedangkan untuk produksi tanaman buah- buahan sebagai berikut : pisang 2.509 kwintal, rambutan 806

kwintal, pepaya 620 kwintal, dan mangga 416 kwintal. Di Kecamatan Jetis tanaman Biofarmaka tidak potensial sehingga produksi yang dihasilkan tidak terlalu besar yaitu sebagai berikut: produksi jahe 816 kg, lengkuas 55 kg, kunyit 29 kg, dan temulawak 70 kg.

Tabel 7. Produksi Tanaman Pangan Kecamatan Jetis Dalam Satuan Ha

| Desa | Padi sawah | Padi ladang | Jagung |
|-------------|------------|-------------|--------|
| Patalan | 755 | 0 | 17 |
| Canden | 671 | 0 | 32 |
| Sumberagung | 811 | 0 | 59 |
| Trimulyo | 559 | 0 | 20 |
| Kecamatan | 2.796 | 0 | 128 |

Sumber : BPS Kabupaten Bantul 2016

Selain mempunyai potensi pada sektor pertanian, Kecamatan Jetis juga mempunyai potensi pada sektor peternakan. Berdasarkan data petugas Pertanian (Mantri Tani) Kecamatan Jetis tahun 2015, populasi ternak besar yang dominan di kecamatan Jetis adalah ternak sapi potong sebanyak 2.203 ekor yang tersebar di empat desa. Untuk sapi perah jumlahnya relatif kecil hanya terdapat 29 ekor di Desa Sumberagung, dan kerbau 34 ekor tersebar di empat desa.

Tabel 8. Populasi Ternak Besar Kecamatan Jetis

| Desa | Sapi Potong | Sapi Perah | Kerbau |
|-------------|-------------|------------|--------|
| Patalan | 573 | 0 | 6 |
| Canden | 529 | 0 | 8 |
| Sumberagung | 551 | 29 | 12 |
| Trimulyo | 550 | 0 | 8 |
| Kecamatan | 2.203 | 29 | 34 |

Sumber : BPS Kabupaten Bantul 2016

B. Keadaan Umum UD. Agro Nusantara Prima

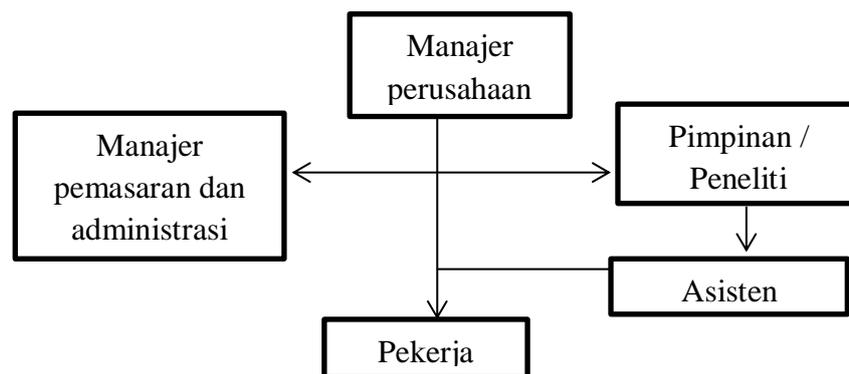
1. Lokasi UD. Agro Nusantara Prima

UD. Agro Nusantara Prima terletak di Randubelang, RT 04, Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul .

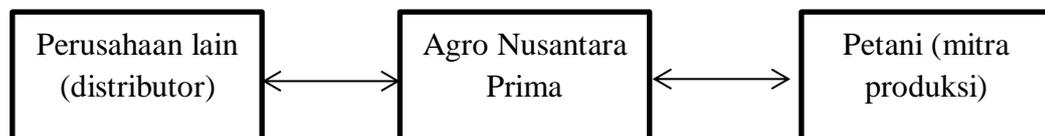
2. Latar Belakang UD. Agro Nusantara Prima

UD. Agro Nusantara Prima mulai didirikan pada tahun 1997 sebagai produsen sekaligus distributor jagung manis ke supermarket. Setelah beberapa tahun, banyak petani yang ikut menanam jagung manis dikarenakan teknis budidayanya yang mudah. Saat itu, Agro Nusantara Prima justru menerima pesanan benih jagung manis. Hal ini menjadi sebuah peluang sekaligus tantangan karena saat itu banyak benih yang beredar adalah benih impor. Kemudian, pimpinan sekaligus peneliti Agro Nusantara Prima memutuskan untuk memulai memproduksi benih jagung manis dengan varietas nusa 1 pada tahun 2003.

3. Struktur Organisasi UD. Agro Nusantara Prima



Gambar 2. Struktur Internal Ud. Agro Nusantara Prima



Gambar 3. Struktur Eksternal Ud. Agro Nusantara Prima

Berdasarkan gambar 2 dan 3 menerangkan bahwa struktur organisasi UD. Agro Nusantara Prima dikelompokkan menjadi dua struktur. Struktur internal dan struktur eksternal. Setiap bagian-bagian dari struktur diatas mempunyai tugas dan

fungsinya masing-masing, dalam perusahaan ini ada beberapa bagan struktur yang ditangani langsung oleh pemilik perusahaan.

Struktur internal dijalankan oleh lima petugas, yang terdiri dari tiga manajer, satu asisten penelitian dan pekerja. Manajer perusahaan dan pimpinan penelitian dijalankan oleh pemilik perusahaan (Ibu Ani) , dan manajer pemasaran dan administrasi dijalankan oleh Bpk. Sunardi (suami dari ibu Ani), asisten penelitian dijalankan oleh mahasiswa-mahasiswa yang sedang menjalani praktik tugas lapangan, sedangkan pekerja dijalankan oleh karyawan-karyawan tetap yang telah dikontrak oleh perusahaan.

Manajer perusahaan bertugas sebagai penanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang terstruktur dalam perusahaan, menerima laporan, dan memberikan keputusan. Sedangkan manajer pemasaran dan administrasi bertugas sebagai penanggung jawab dalam mencari dan menghitung jumlah kebutuhan jagung manis di pasar modern yang menjadi mitra, serta menyiapkan gaji karyawan dan mengelola keuangan perusahaan sebaik mungkin.

Asisten penelitian bertugas dan bertanggung jawab terhadap pengontrolan pembenihan yang sedang dikelola oleh perusahaan baik dilahan penelitian dan di gudang pengemasan benih, serta bertugas sebagai penyuluh di lapangan untuk memberikan masukan dan arahan kepada mitra yang sedang membudidayakan jagung manis.

Pekerja atau karyawan perusahaan bertugas dan bertanggung jawab terhadap pasca panen, dari pengangkutan sampai pengemasan, dan pengiriman

jagung manis kepasar modern, sebagian karyawan bertanggung jawab terhadap proses pembuatan benih.

Struktur eksternal terdiri dari tiga bagian, bagian pertama adalah UD. Agro Nussantara Prima sebagai pemilik perusahaan yang menjalankan usaha jagung manis dan pengelolaan benih. Bagian kedua adalah petani mitra yang memiliki hubungan erat dengan perusahaan yang bertugas sebagai tempat membudidayakan jagung manis dilahan garapan. Sedangkan bagian ketiga adalah perusahaan lain yang memiliki hubungan dengan UD. Agro Nussantara Prima dalam pemasaran produk-produk yang diproduksi oleh UD. Agro Nussantara Prima, baik berupa jagung manis ataupun benih yang telah dikemas.

Struktur internal dan eksternal merupakan struktur yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan akan berjalan jika semua elmen yang ada dalam struktur tersebut menjalankan tugasnya masing-masing yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

4. Sarana Penunjang

Sarana penunjang yang diperlukan pada kegiatan oprasional untuk mendukung kinerja perusahaan yang terdiri dari beberapa unit. Unit gudang yaitu tempat di mana perusahaan beroperasi untuk pembuatan benih, penjemuran jagung, pengemasan benih, dan penyimpanan. Dua unit mobil angkut pasca panen, untuk mengangkut jagung dari lahan petani ke perusahaan. Tiga unit timbangan, untuk menimbang jagung saat pengangkutan. Dua unit timbangan elektronik untuk menimbang benih saat pengemasan. Unit *electronic moisture tester*, untuk pengukuran kadar air pada benih yang telah dijemur, serta menampilkan data

mengenai kadar air benih, berat benih serta suhu benih yang diuji sekaligus, kemudian, apabila kadar air benih masih di atas 9%, maka benih tersebut harus dijemur kembali sampai kadar air mencapai 8 %. Dua unit pengemas plastik untuk merapatkan wadah benih saat proses pengemasan. Unit motor viar, untuk pengiriman jagung manis kemasan ke pasar modern dan pelanggan. Dua unit lemari, untuk penyimpanan berkas dan penyimpanan obat-obatan anti jamur pada benih. Unit kantor, tempat manajer dan pimpinan peneliti mencatat urusan perusahaan serta tempat rapat dan penerimaan tamu. Unit lahan penelitian dengan luasan 500 m² dan lahan produksi jagung sebagai benih dengan luasan 3000 m².

5. Karyawan Perusahaan

Karyawan UD. Agro Nusantara Prima saat ini memiliki 14 karyawan tetap dan karyawan tidak tetap jika ada, terdiri dari tenaga-tenaga yang berpengalaman dalam bidangnya. Sembilan karyawan yang bekerja di gudang perusahaan, untuk proses pembuatan benih dan pengangkutan jagung dari petani mitra ke perusahaan. Lima karyawan bertugas mengemas jagung manis dan pemberian label harga untuk dikirim ke pelanggan-pelanggan perusahaan. Karyawan tidak tetap merupakan karyawan yang diambil dari mahasiswa-mahasiswa PKL. Karyawan ini disebut karyawan tidak tetap karena memiliki tujuan tersendiri dan membantu kegiatan-kegiatan perusahaan saat masa PKL berlangsung. Karyawan tersebut lebih banyak membantu pada proses penelitian jagung dan sebagai penyuluh di lapangan.